

BAB IV PENUTUP

Dalam penciptaan komposisi karawitan seorang komposer perlu memperhatikan beberapa hal yang penting, antara lain konsep atau tema, materi garap, sarana garap, garap instrumen, dan penyajian karya. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menciptakan karya komposisi karawitan “Wang-Sen” sehingga membangun proses kreatif dalam diri penulis untuk menciptakan lagu ataupun garap instrumental. Ide penciptaan pun sangat penting untuk diolah menjadi sebuah konsep sebuah karya komposisi karawitan.

Penciptaan komposisi karawitan “Wang-Sen” berangkat dari sebuah ide penciptaan mengenai konsep kehidupan yaitu sifat dan karakteristik manusia yang digabungkan dengan *wangsalan* ciptaan Nyi Bei Mardusari dan diaplikasikan kedalam karya tersebut dengan mengambil *cakepan* atau lirik lagu. Ide penciptaan yang mendasari konsep dari karya ini adalah tentang perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap manusia dan memberikan informasi tentang karya-karya *wangsalan* yang diciptakan oleh sinden Nyi Bei Mardusari yang mungkin belum banyak diketahui oleh masyarakat khususnya pelaku seni. Selain itu, konsep dari karya ini secara tidak langsung menjadi sebuah ajakan bagi pelaku seni karawitan, khususnya generasi muda untuk terus mengembangkan dan mengapresiasi karya-karya yang telah diciptakan oleh empu atau seniman terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Djohan, *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Hardjana, Suka, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Buku Kompas, 2004.
- Littauer, Florence, *Personality Plus*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- McDermott, Vincent, *Imagi-Nation Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today, 2013.
- Sunarto, Bambang, *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- _____, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Suparno, T. Slamet, *Dokumentasi Wangsalan Susunan Nyi Bei Mardusari*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1986.

B. Diskografi

- n.s Album Kitaro-A Passage Of Life : Breezing Universe, Vol 6.
- n.s Album Kitaro- Thinking Of You : Silent Praying, Vol 2.
- n.s Improvisation : Toshi Tsuchitori, Rahayu Supanggah, dan Al Suwardi
- n.s Bambu Berisik : Bambu Bumi Siliwangi feat. titik terang perkusi
- n.s Tawas Pita Accapella Mataraman Arr. Pardiman Djoyonegoro
- n.s Ana Ana Ae karya Anon Suneko
- n.s Putren Komposisi Karawitan karya Asep Badrun

DAFTAR ISTILAH

<i>Balungan</i>	: kerangka gending, kelompok instrumen yang terdiri dari saron barung, saron demung, dan saron penerus.
<i>Bawa</i>	: permulaan lagu yang dilagukan oleh vokal tunggal putra maupun putri.
Bentuk	: sekumpulan nada dalam <i>gatra</i> yang ditata menurut bentuknya seperti gangsaan, lancaran, ketawang, ladrang, dan sebagainya.
<i>Cakepan</i>	: istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau lirik vokal dalam karawitan Jawa.
Cengkok	: segala bentuk susunan nada yang memperkembang kalimat lagu.
Gambang	: salah satu jenis instrumen gamelan Jawa dengan bentuk memanjang berbilah kayu.
Garap	: tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati, kreatifitas dalam kesenian tradisi atau cara memainkan suatu bentuk lagu atau gending dengan benar sesuai dengan ketentuan.
<i>Gembyang</i>	: jarak <i>gembyang</i> kurang lebih sama dengan jarak oktaf.
Gender	: instrumen gamelan yang terdiri dari 13 hingga 14 bilah yang digantung dengan tali direntangkan pada bingkai kayu diatas resonator yang terbuat dari ruas-ruas bambu atau seng yang dibuat menyerupai bambu. Ada dua jenis gender: gender barung (beroktaf rendah dan tengah) dan gender penerus (beroktaf tengah dan tinggi).
Gong	: instrumen <i>pencon</i> dengan bentuk dan ukuran besar.
Harmoni	: keselarasan antara bagian-bagian atau elemen-elemen musikal misalnya: instrumen dengan lagu, lagu dengan pemain, bentuk penyajian dan sebagainya.
Idiom	: berhubungan dengan ungkapan.
Instrumen	: alat musik.

Introduksi	: pengantar, pembukaan.
Kempul	: gong gantung yang berukuran kecil.
Kendang	: kendang dengan dua sisi yang diletakkan secara horizontal diatas <i>plangkan</i> kayu dimainkan dengan cara dikebuk.
Koleris	: salah satu kepribadian seseorang yang kuat, tegas, dinamis dan aktif. Koleris mempunyai sifat berbakat menjadi pemimpin.
Komposisi	: susunan, gubahan (baik kinstrumental maupun vokal), teknik menyusun musik agar diperoleh lagu yang indah dan harmonis.
<i>Lagon</i>	: sulukan lagu yang mementingkan suasana.
Laras	: tata nada atau tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam, laras slendro dan pelog.
<i>Laya</i>	: cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang dan lambat.
Melankolis	: salah satu kepribadian manusia yang bersifat sempurna. Melankolis mempunyai kepribadian serius, tekun, berbakat, kreatif, artistik atau musikal, menghargai keindahan dan perasa terhadap orang lain.
Melodi	: serangkaian nada.
Pelog	: nama salah satu laras dalam gamelan Jawa.
Phlegmatis	: salah satu kepribadian manusia yang bersifat damai. Phlegmatis mempunyai emosi damai atau lebih suka menyembunyikan emosinya, rendah hati, tidak mudah marah, diam, tenang dan mampu sabar.
Rebab	: instrumen yang cara memainkannya digesek dalam gamelan Jawa.
Sanguinis	: salah satu kepribadian manusia yang bersifat populer. Sanguinis mempunyai karakter sifat lucu, polos, ekspresif, kreatif, humoris, dan inovatif.
Ulihan	: pengulangan sajian gending.